1. **Pengantar**

Salah satu profesi yang sangat perlu memperhatikan tata cara penulisan adalah penyunting naskah. Penyunting merupakan orang yang bertugas menyunting naskah dan menyiapkan naskah yang akan dicetak. Menurut Wibowo (2016:19), peyuntingan merupakan Menyiapkan naskah dan lainnya untuk diedarkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan tata penyajiannya. Penyunting sendiri terbagi menjadi tiga yaitu penyunting bahasa, penyunting pengelola, dan penyunting penyelia. Dalam pembahasan ini terfokuskan pada penyunting bahasa yang bertugas sebagai penyempurna naskah dari segi ejaan, diksi, dan kebahasaan serta sebagai pengedit atau penyunting. Penyuntingan itu sendiri merupakan sebuah proses kegiatan menyunting atau menyuntingkan. Sedangkan menyunting merupakan kegiatan menyiapkan naskah yang sudah siap untuk dicetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan sistematika penyajian, isi dan bahasa yang berupa ejaan, diksi, dan struktur kalimat.

Dalam hal ini, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan mendapat praktik magang dalam mata kuliah penyuntingan. Penulis sendiri menyunting sebuah naskah berjudul “Pekanbaru Abad Ke-20: Sejarah Ala Biografi” dengan penulis Dr. Wilaela, M.Ag.; Dr. Widiarto, M. A.; Abdul Ghafur, M.Ag.; dan Usman, M.Ag. halaman 48-71.

Penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan penulisan tanda baca yang terdapat pada naskah *Pekanbaru Abad Ke-20: Sejarah Ala Biografi*.Analisis kesalahan bahasa berkaitan dengan linguistik. Linguistik mengacu pada studi tentang bahasa, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Rahmawati, Kartikasari & Sukoco, 2014). Kesalahan juga termasuk salah ejaan. Apabila tanda baca ditempatkan pada posisi yang salah maka makna yang terkandung dalam kalimat menyimpang dari maksud dan tujuannya (Arizona & Rusmito, 2016). Menurut Lantuba, Yanis Men, (2017: 107), ejaan sangat penting dalam menulis. Kesalahan ejaan dapat mengakibatkan kesalahan pembaca karena penulis tidak memahami teks.

1. **Pembahasan**

Kegiatan magang berlangsung selama dua hari. Naskah yang dianalisis berjudul *Pekanbaru Abad ke-20: Sejarah Ala Biografi* halaman 48-71. Dengan menggunakan naskah tersebut, penulis hanya menganalisis kesalahan penggunaan penulisan tanda baca. Kesalahan penggunaan dalam penulisan tanda baca meliputi penggunaan tanda titik, penggunaan tanda baca koma, penggunaan tanda baca titik koma, penggunaan tanda baca titik dua, penggunaan tanda hubung, penggunaan tanda pisah, penggunaan tanda baca tanya, penggunaan tanda baca seru, penggunaan tanda elipsis, penggunaan tanda baca petik, penggunaan tanda baca petik tunggal, penggunaan tanda baca kurung, penggunaan tanda kurung siku, penggunaan tanda garis miring, dan penggunaan tanda penyingkat atau apostrof.

Berikut adalah data kesalahan penulisan tanda baca dan pembenarannya yang ditemukan dalam naskah *Pekanbaru Abad ke-20: Sejarah Ala Biografi* halaman 48-71.

1. **Kesalahan penulisan tanda titik (.)**

Kesalahan penulisan tanda baca titik dapat dilihat dalam data di bawah ini:

*Persenjataan api tahun 1925, No 499 (hal 54)*

Kesalahan penulisan tanda baca titik pada data diatas terletak pada kata “No 499”. Penulisan tanda titik (.) agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar yaitu setelah kata “No” harus disertai tanda titik (.). Sehingga, penulisan yang tepat yaitu *Persenjataan api tahun 1925, No. 499*

*Setelah pensiun dari Caltex, Capt Ubaidurrahman memilih menetap di Jakarta. (hal 60)*

Kesalahan penulisan tanda baca titik pada data di atas terletak pada kata “Capt”. Penulisan tanda titik (.) agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar yaitu setelah kata “Capt” harus disertai tanda titik (.) karena Capt merupakan nama gelar.

*Syarfunnisa, Dra. Azra, M.Si, Hafizah, S.Pd, Rasyidah SE, Ir. M. Fauzi (Idang) dan Siti Nuraini, SH (Neneng). (hal 61)*

Kesalahan penulisan tanda baca titik pada data diatas terletak pada setiap gelar yang digunakan tidak menggunakan tanda titik (.) sebagai tanda pemisahnya.

1. **Kesalahan penulisan tanda koma (,)**

Kesalahan penulisan tanda baca koma dapat dilihat dalam data di bawah ini:

*Dalam Islam, misalnya dengan ajaran bersedekah, infak, wakaf dan berzakat. (hal 48)*

Kesalahan penulisan tanda baca koma pada data diatas terletak pada kata “bersedekah, infak, wakaf dan berzakat.” Penulisan tanda koma (,) agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar yaitu setelah kata “wakaf” harus disertai tanda koma (,).

*Sekalipun dalam berbagai tradisi dunia, dalam berbagai agama, dari zaman ke zaman filantropi juga ada, (hal 48)*

Kesalahan penulisan tanda baca koma pada data di atas terletak pada kalimat “dari zaman ke zaman filantropi juga ada”. Dalam kalimat tersebut, setelah kata “ke zaman” harus disertai tanda koma (,) sebagai pemisah kalimat setara.

*Tanah itu luasnya 23 .40 meter (hal 60)*

Kesalahan penulisan tanda baca koma pada diatas terletak pada angka “23.40” yang seharusnya diberi tanda koma (,).

1. **Kesalahan penulisan tanda titik koma (;)**

Kesalahan penulisan tanda baca titik koma dapat dilihat dalam data di bawah ini:

*Syarfunnisa, Dra. Azra, M.Si, Hafizah, S.Pd, Rasyidah SE, Ir. M. Fauzi (Idang) dan Siti Nuraini, SH (Neneng). (hal 61)*

Kesalahan penulisan tanda baca titik koma dalam kalimat diatas terletak pada tanda baca (,) sebagai penghubung yang kurang tepat. Tanda baca yang seharusnya digunakan sebagai penghubung yang tidak setara adalah tanda baca titik koma (;).

1. **Kesalahan penulisan tanda hubung (-)**

Kesalahan penulisan tanda baca hubung tersebut dapat dilihat dalam data di bawah ini:

*Namun, berbagai kisah roman Balai Pustaka dengan setting sosial-budaya Melayu Riau karya Soeman Hs sastrawan dari Riau (hal 54)*

Kesalahan penulisan tanda baca hubung pada data diatas terletak pada kata “sosial-budaya”. Penulisan tanda hubung (-) agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar yaitu pada kata tersebut tidak perlu disertai tanda hubung (-) karena kata tersebut bukan merupakan unsur kata yang berulang-ulang.

*Artis penyanyi dangdut-melayu (hal 60)*

Kesalahan penulisan tanda baca hubung pada data di atas terletak pada kata “dangdut-melayu”. Penulisan tanda hubung (-) agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar yaitu pada kata tersebut tidak perlu disertai tanda hubung (-) karena kata tersebut bukan unsur kata yang berulang.

*populer pada era 1980-an-1990-an di tanah air.* (hal 60)

kesalahan penulisan tanda baca hubung pada data di atass terletak pada kata “-an”. Penulisan tanda hubung (-) agar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar yaitu pada kalimat tersebut hanya memerlukan satu imbuhan an. Sehingga, penulisan yang tepat yaitu *populer pada era 1980-1990-an di tanah air.*

1. **Kesalahan penulisan tanda pisah (-)**

Kesalahan penulisan tanda baca pisah dapat dilihat dalam data di bawah ini:

*Yang dimaksud dengan kawasan Kampung Melayu-Tionghoa atau Kampung Tionghoa Melayu (hal 50)*

Kesalahan penulisan tanda baca pisah pada data di atas terletak pada kata “Tionghoa Melayu” yang seharusnya menggunakan tanda pisah karena sebagai pemisah tempat/golongan.

1. **Kesalahan penulisan tanda titik dua (:)**

Kesalahan penulisan tanda baca titik dua dapat dilihat dalam data berikut:

*Dari perkawinannya dengan Tawiyah, lahirlah 3 orang anak, yaitu; Fatmah atau Fatimah (1915), Muhammad Sabir (1921) dan Sjaukat Ali (1928). (hal 54)*

Kesalahan penulisan tanda baca titik dua terletak pada tanda setelah kata “yaitu”. Tanda baca yang seharusnya digunakan adalah tanda titik dua (:).

*Sjaukat Ali banyak membantu usaha ayahnya, antara lain mengurus persoalan balik nama, tagihan, peminjaman senjata api untuk berburu, pajak usaha dan lain-lain (hal 59)*

Kesalahan penulisan tanda baca titik dua terletak pada tidak adanya tanda setelah kata “antara lain”. Tanda baca (:) seharusnya digunakan setelah kata “antara lain”.

*Ada yang menjadi abdi negara seperti Muhammad Sabir, sebagai pejabat tinggi kementerian luar negeri Indonesia di beberapa negara pada era presiden Soekarno dan Soeharto (hal 62)*

Kesalahan penulisan tanda baca titik dua terletak pada tidak adanya tanda setelah kata “antara lain”. Tanda baca (:) seharusnya digunakan setelah kata “antara lain”.

1. **Kesalahan penulisan tanda garis miring (/)**

Kesalahan penulisan tanda baca garis miring dapat dilihat dalam data berikut:

*anak ke-5, lahir 10/2/1946 (hal 60)*

Kesalahan penulisan garis miring terdapat pada garis miring yang digunakan sebagai pemisah antara tanggal, bulan, dan tahun. Garis miring (/) tidak dipergunakan sebagai pemisah tanggal, bulan, dan tahun. Sehingga, penulisan yang tepat yaitu *anak ke-5, lahir 10-2-1946*

1. **Penutup**

Berdasarkan hasil penyuntingan yang dilakukan, penyunting menemukan beberapa kesalahan tanda baca pada naskah *Pekanbaru Abad Ke-20: Sejarah Ala Biografi* hal 48-71*.* Kesalahan tanda baca yang ditemukan sebanyak 15 data. Data keseluruhan berupa kesalahan penulisan tanda titik berjumlah 3, tanda koma berjumlah 3, tanda titik koma bejumlah 1, tanda hubung berjumlah 3, tanda pisah berjumlah 1, tanda titik dua berjumlah 3, dan tanda garis miring berjumlah 1.

Faktor munculnya kesalahan ejaan dalam menulis karya ilmiah dikarenakan,   
faktor ketidaktahuan penulis mengenai ejaan yang baik dan benar, penulis tidak memeriksa ulang artikel ilmiah. Faktor luar terjadi kesalahan ejaan dalam menulis karya ilmiah adalah rendahnya strategi penulis dalam memahami kalimat ejaan, dan tata cara menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan. Cara mengatasi permasalahaan dalam ejaan dan tata cara menulis dengan cara banyak membaca artikel ilmiah, buku ejaan atau tata cara menulis, dan berpedoman pada KBBI.

**Daftar Pustaka**

Andini, Indria Devi. (2018). Analisis Kesalahan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Dalam Artikel Kesehatan Dan Artikel Hiburan Radar Mojokerto Edisi Bulan Januari-Februari 2018 Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(2), 129-150.

Annisa Y.R.F & Laili E.R. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Miring dalam Teks Berita Online Detiknews dan Tribunnews. Jurnal: Bahastra, 40(1), 10-19.

Debora K.T, Evi F & Ahmad S. (2019). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Syu’latul Muna. Jurnal: Kansasi, 4(2), 135-145.

Gaol, Tiurna Lumban. (2021). Analisis Penggunaan Ejaan (Penulisan Kata) Di Internet. Jurnal: Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS).

Agnes A.N.A & Wagiran. (2023). Pembinaan Bahasa Indonesia Dalam Persoalan Kesalahan Penulisan Ejaan Beberapa Artikel Berita Di Media Online. Jurnal: Sastra Indonesia (Sasindo), 12(3), 27-39.

Aziza N.R, Nadila P.P, Ridwan H.P, & Chafit U. (2021). Telaah Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* Universitas Negeri Semarang. Jurnal: *Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 89-98.*

Erni A.M & Mei S.N. (2021). Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia pada Surat Lamaran Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, XVII(2), 132-139.

Supriyana, Asep. (2018). Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Naskah Berbahasa Indonesia. Jurnal: Arkhais, 9(2), 133-138